

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : 29 Mei 2023

Disetujui : 29 Juli 2024

## PENDIDIKAN GEOGRAFI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN *PREZI PRESENTATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMAN 17 SURABAYA****Suhita Arih Wibawati<sup>1\*</sup>, Rindawati<sup>1</sup>, Baris Juni Prastono<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Pendidikan Geografi, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Sertifikasi Profesi, Universitas Negeri Surabaya<sup>2</sup> Geografi, SMA Negeri 17 Surabaya(✉) [\\*ppg.suhitawibawati04@program.belajar.id](mailto:*ppg.suhitawibawati04@program.belajar.id)**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi permasalahan di Kelas X-5 SMAN 17 Surabaya yaitu rendahnya hasil belajar geografi dengan rerata skor 59,03. Penilaian hasil belajar berdasarkan analisis aspek: 1) peserta didik, 2) guru, 3) sarana-prasarana, dan 4) proses pembelajaran. Penyebab permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dan media belum bervariasi. Pemilihan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Prezi Presentation* diterapkan guna meningkatkan hasil belajar geografi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus dengan masing-masing 5 langkah. Lokasi penelitian di SMAN 17 Surabaya Kelas X-5 dengan jumlah 36 peserta didik pada semester genap 2022/2023. Teknik pengambilan data yaitu tes lima soal uraian dan non tes melalui lembar observasi, lembar catatan lapangan. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif melalui pengukuran hasil belajar geografi di akhir. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan skor 11,25 atau 41,3%. Rerata hasil belajar geografi pada siklus I adalah 73,89 menjadi 85,14 pada siklus II. Berdasarkan hasil peningkatan skor disimpulkan bahwa model PBL berbantuan *Prezi Presentation* dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Penggunaan aplikasi *Prezi Presentation* memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas.

**Kata Kunci:** *PBL; Prezi Presentation; Hasil Belajar Geografi***ABSTRACT**

*Based on the results of observations of problems in Class X-5 of SMAN 17 Surabaya, namely the low results of learning geography. Geography learning outcomes have an average score of 59.03. Assessment of learning outcomes based on aspect analysis: 1) students, 2) teachers, 3) infrastructure, and 4) learning process. The cause of these problems is that the learning model used is not appropriate and the media has not varied. The selection of the Prezi Presentation-assisted Problem Based Learning (PBL) model is applied to improve geography learning outcomes. This research is a Classroom Action Research with 2 cycles with 5 steps each. The research location is at SMAN 17 Surabaya Class X-5 with a total of 36 students in the even semester of 2022/2023. The data collection technique is a test of five description questions and non-test through observation sheets, field note sheets. The data analysis technique is descriptive quantitative through measuring the results of learning geography at the end. Based on the research results, it is known that there is an increase in the score of 11.25 or 41.3%. The average result of studying geography in cycle I was 73.89 to 85.14 in cycle II. Based on the results of the increased score, it was concluded that the PBL model assisted by Prezi Presentation can improve geography learning outcomes. Using the Prezi Presentation application makes it easy for teachers to carry out the learning process outside the classroom.*

**Keywords:** *PBL, Prezi Presentation; Geography Learning Results*

## PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan abad 21 memiliki dampak terhadap pergeseran sistem pendidikan, yaitu *teacher center* menjadi berpusat *student center* (Adi Wijayanto dkk, 2017) . Salah satu perubahan tersebut mendorong akademisi pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan dapat diketahui melalui penerapan implementasi kurikulum. Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang memberikan rasa menyenangkan, santai, tenang, bebas stres, dan bebas tekanan sehingga peserta didik dapat menunjukkan bakat alaminya (Rahayu dkk, 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak selalu berdampak terhadap peningkatan hasil belajar (Leny, 2022) . Rendahnya hasil belajar geografi juga terjadi di Kelas X-5 SMAN 17 Surabaya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan observasi pra tindakan terhadap nilai peserta didik pada materi hidrosfer.

**Tabel 1. Hasil Belajar Geografi Pra Siklus**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
30	1	2,8
35	3	8,3
40	0	0
45	4	11,1
50	8	22,2
55	0	0,0
60	3	8,3
65	1	2,8
70	11	30,6
75	3	8,3
80	0	0,0
85	2	5,6

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembelajaran dan refleksi peneliti bersama guru geografi mengenai kegiatan pembelajaran di SMAN 17 Surabaya pada Mei 2023 diperoleh beberapa temuan terkait penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik. Guru sudah menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi diantaranya ceramah dan diskusi serta menggunakan media *E-book*, *edmodo*, *whatsapp group*, dan *Google Classroom*. Akan tetapi, hasil belajar geografi beberapa peserta didik belum meningkat. Pembelajaran kelompok yang diterapkan guru berjalan kurang efektif. Hal ini karena diskusi dalam kelompok hanya diikuti oleh

sebagian kecil peserta didik. Selain itu, mayoritas peserta didik bersifat pasif karena mengandalkan peserta didik lain dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pada proses pembelajaran, peserta didik pasif dan jarang memberikan pertanyaan mendalam terkait materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran di kelas belum menyajikan dan mengaitkan dengan situasi permasalahan nyata sehingga peserta didik tidak terbiasa menyelesaikan masalah serta masih terfokus materi di buku. Pertanyaan pemantik yang diberikan guru juga kurang merangsang peserta didik untuk berpikir. Hal tersebut karena peserta didik hanya mengulang materi dan pertanyaan mendasar sehingga tidak dapat menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari serta menyebabkan hasil belajar geografi tidak maksimal.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran berbasis masalah sebagai stimulus belajar guna meningkatkan hasil belajar geografi. Peningkatan hasil belajar geografi melalui pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah di lingkungan sekitar peserta didik (Amin, 2017) . Menurut Junaidi dkk (2020) suasana pembelajaran yang aktif, aman, dan nyaman harus diciptakan supaya peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya kepada guru dan peserta didik lainnya. Model PBL dapat diterapkan guna mengatasi permasalahan hasil belajar geografi (Tri Widyastuti, 2019).

PBL merupakan model pembelajaran yang bertujuan menyelesaikan masalah dengan metode ilmiah supaya peserta didik mencapai hasil belajar (Mareti dkk, 2021) . Menurut Sri Putri dkk (2019) langkah model PBL yaitu: 1) orientasi masalah; 2) mengarahkan investigasi kelompok; 3) membimbing investigasi mandiri-kelompok; 4) mengembangkan-menyajikan hasil karya; 5) menganalisis-mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Adanya sistem belajar kelompok dalam PBL tidak membatasi kemampuan yang wajib dimiliki setiap peserta didik (Susanto, 2020) . Hal tersebut dikarenakan tahap mengumpulkan data tambahan guna menyelesaikan masalah dilakukan

setiap peserta didik. Pada pembelajaran ini, peran guru adalah fasilitator dalam proses pembelajaran (Yuniarti dkk, 2021).

Penerapan PBL bertujuan menuntun peserta didik untuk membangun hubungan pengetahuan dengan lingkungan belajar rancangan guru (Lase & Lase, 2020). Menurut (Setyadi & Saefudin, 2019) karakteristik model PBL yaitu: 1) materi pembelajaran berupa permasalahan, 2) menuntun peserta didik memahami permasalahan dan menemukan solusinya, 3) proses pembelajaran terpusat pada peserta didik, 4) pembelajaran mandiri karena keterbatasan keterlibatan guru, 5) bersifat reflektif sehingga peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menemukan solusi permasalahan.

Keunggulan model PBL yaitu: 1) mengaplikasikan dan mencocokkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata, 2) aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah berdampak pada peningkatan hasil belajar, 3) memberikan kepuasan melalui pengetahuan yang baru bagi peserta didik, 4) fokus materi pembelajaran pada masalah sehingga mengurangi beban menghafal atau menyimpan informasi, 5) mendorong keingintahuan peserta didik melalui proses pemecahan masalah (Astuti dkk, 2022). Adanya keunggulan model PBL tersebut sangat cocok diterapkan di Kelas X-5 untuk meningkatkan hasil belajar geografi.

Kelemahan model PBL yaitu: 1) tidak dapat digunakan untuk semua materi pelajaran, 2) tidak dapat diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar karena belum memiliki kemampuan bekerja kelompok, 3) memerlukan waktu yang cukup panjang dan hanya fokus pada masalah bukan konten materi (Febiani Musyadad dkk, 2019). Kelemahan PBL dapat diatasi melalui: 1) penyesuaian materi dengan penerapan model PBL karena tidak semua materi pembelajaran geografi dapat diterapkan model PBL, 2) penyesuaian waktu yang tepat melalui penyusunan perencanaan langkah model PBL dengan alokasi waktu dalam modul ajar.

Model PBL sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dibuktikan dengan

berbagai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Nurhamidah (2017) yang menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar pada siklus I sebesar 60% dan 81,25% siklus II. Hasil analisis penelitian di atas, dapat diketahui model PBL dan hasil belajar memiliki hubungan karena langkah PBL dapat menuntun peserta didik memahami materi secara mendalam.

Selain kesesuaian model pembelajaran, media pembelajaran berperan penting untuk membantu keberhasilan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di SMAN 17 Surabaya khususnya pada materi hidrosfer menggunakan peta, gambar, dan cerita guru dari buku. Penggunaan media video dan peta digital masih jarang digunakan. Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan media yang mudah diakses, tidak terbatas tempat dan waktu, serta dapat menunjang penggunaan media video dan peta digital. *Website* dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan jumlah media pembelajaran.

*Website* adalah halaman elektronik yang berisi kumpulan informasi berupa teks, gambar, dan video yang saling terhubung menggunakan link (Mukti & Agus Ardiansyah, 2022). Salah satu *website* yang digunakan media pembelajaran adalah *prezi presentation*. Media *Prezi Presentation* fokus pada satu bidang *slide* dengan kanvas virtual secara *online* maupun *offline* sehingga menampilkan konsep yang dijelaskan kepada peserta didik. *Prezi Presentation* menjadikan presentasi dinamis, karena kanvas mudah diperbesar, diperkecil, dan diputar 360 derajat (Mardiansyah dkk, 2017). *Prezi presentation* memiliki keunggulan yaitu dapat digunakan dimana dan kapan saja, akses gratis, dan memuat berbagai konten variatif berupa link, video, suara, serta teks (Ebi Praheto & Indah Nartani, 2022).

Materi model PBL yang berorientasi pada masalah nyata dapat diperoleh melalui internet berupa artikel berita dan video (Tiyasrini, 2021). Penggunaan artikel berita, video, dan materi pembelajaran akan lebih mudah disajikan menggunakan media pembelajaran *Prezi*

*Presentation*. Model PBL berbantuan *Prezi Presentation* menggunakan permasalahan nyata sebagai alat bantu guna menyajikan bahan ajar, video, link, dan artikel berita yang menjadi bahasan materi.

Model PBL berbantuan *prezi presentation* dapat menstimulus keaktifan peserta didik mencari informasi dan solusi mengenai permasalahan sehari-hari yang disajikan sebagai materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Diza Mutiara dkk, 2022). Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan tindakan berupa penerapan PBL berbantuan *Prezi Presentation* untuk meningkatkan hasil belajar geografi. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu subjek penelitian, waktu pelaksanaan, materi pembelajaran, dan media pembelajaran (*Prezi Presentation*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Arikunto dengan 2 siklus yang saling berhubungan. Setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Penelitian dilakukan di SMAN 17 Surabaya. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap 2022/2023 dengan subjek Kelas X-5 yang berjumlah 36 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian melalui observasi pada bulan Mei 2023 di Kelas X-5.

Teknik pengumpulan data pelaksanaan tindakan diperoleh dari hasil observasi sedangkan data penelitian diperoleh tes hasil belajar geografi setiap siklus. Instrumen penelitian meliputi instrumen pelaksanaan tindakan dan instrumen data penelitian. Instrumen pelaksanaan tindakan yaitu modul ajar, lembar observasi, serta catatan lapangan. Instrumen data penelitian yaitu soal hasil belajar berjumlah 5 soal uraian.

Data yang diperoleh berupa hasil belajar geografi dengan nilai maksimal 100. Data setiap peserta didik diolah untuk memperoleh nilai rerata hasil belajar keseluruhan setiap siklus. Selanjutnya dapat diketahui ketercapaian hasil belajar geografi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Analisis data dilakukan guna memperoleh informasi hasil belajar geografi. Data hasil tes dianalisis berdasarkan penilaian rata-rata dan persentase. Teknik analisis data penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Nilai hasil belajar geografi digolongkan pada kualifikasi ketercapaian hasil belajar di setiap siklusnya dan dideskripsikan mengenai hasil belajar geografi setelah menerapkan model PBL berbantuan *Prezi Presentation*. Analisis nilai rata-rata peningkatan hasil belajar geografi dilakukan dengan membandingkan peningkatan nilai pra siklus, siklus I serta II menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \text{Rerata Nilai Siklus I} - \text{Rerata Nilai Siklus II}$$

Untuk mengetahui perbandingan antara siklus I dan II melalui perhitungan persentase peningkatan hasil belajar geografi dengan rumus:

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{Rerata Nilai Siklus I} - \text{Rerata Nilai Siklus II}}{\text{Rerata Nilai Siklus I}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Langkah pertama penelitian adalah observasi awal di Kelas X-5 mengenai permasalahan pada kegiatan pembelajaran geografi. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi awal yaitu pengambilan langkah tindakan perbaikan menggunakan model PTK Arikunto. Pada tahap perencanaan, setiap siklus direncanakan 2 pertemuan. Pada tahap ini peneliti menyusun media *Prezi Presentation*, instrumen pelaksanaan tindakan, instrumen data penelitian, dan perangkat pembelajaran materi permasalahan hidrosfer.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan langkah pelaksanaan dari tahap perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Setiap siklus terdiri dari 6 JP dan uji hasil belajar geografi. Pelaksanaan siklus I dan II diikuti oleh semua peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru membentuk 6 kelompok dengan anggota 6 peserta didik yang ditentukan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk mengkapi kekurangan dan kelebihan setiap anggota kelompok.

Tahap pengamatan peneliti memiliki peran sebagai guru dan pengamat dengan bantuan 2

observer. Peneliti dan observer mengamati serta mencatat keterlaksanaan seluruh langkah model PBL berbantuan *Prezi Presentation* pada lembar observasi. Selain itu, juga mencatat hal-hal yang berkaitan dengan tindakan lembar kerja lapangan.

Tahap refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I. Refleksi dilakukan oleh peneliti, observer, dan kolaborator terhadap kekurangan serta kelebihan pelaksanaan tindakan siklus I. Refleksi tersebut sebagai langkah perbaikan dan perencanaan pada siklus II. Kegiatan refleksi meliputi memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Pada perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus II juga dilakukan pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan peningkatan hasil belajar geografi.

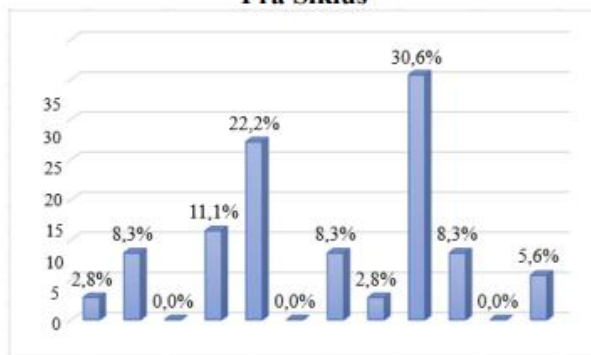
Perolehan nilai tes hasil belajar geografi pra siklus, siklus I dan II sebagai berikut.

**Grafik 1. Rata-Rata Hasil Belajar Geografi Pra Siklus – Siklus II**

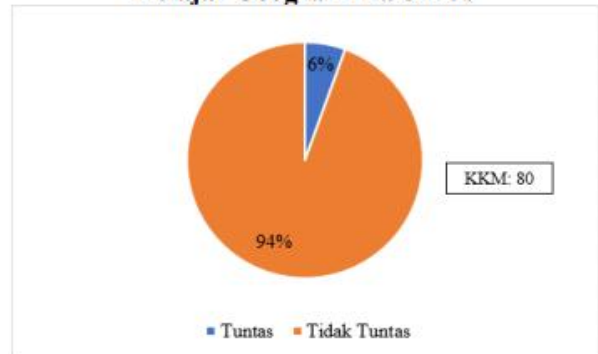


Berdasarkan hasil grafik menunjukkan bahwa terjadi perbedaan signifikan antara pra siklus, siklus I dan II yaitu terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar geografi Kelas X-5.

**Grafik 2. Persentase Hasil Belajar Geografi Pra Siklus**

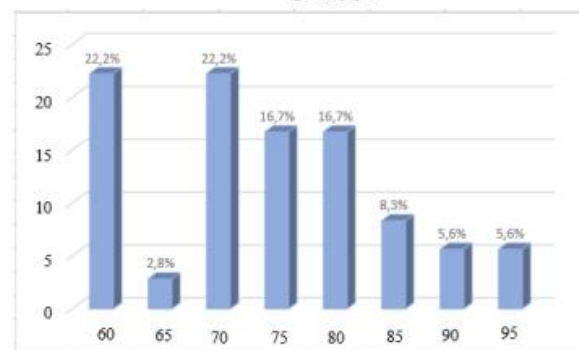


**Diagram 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Geografi Pra Siklus**

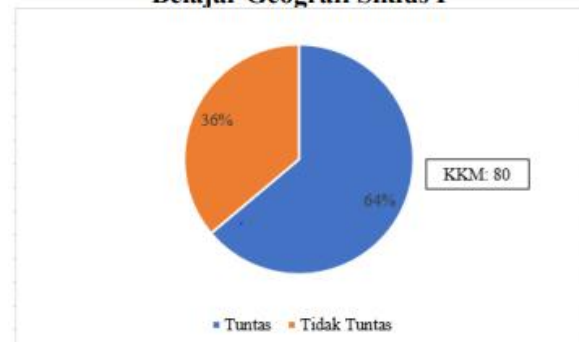


Pada tahap pra siklus yaitu sebelum penerapan PBL berbantuan *Prezi Presentation* rerata skor hasil belajar geografi sebagian beserta didik tidak tuntas. Hal tersebut memperkuat hasil observasi mengenai rendahnya hasil belajar geografi.

**Grafik 3. Persentase Hasil Belajar Geografi Siklus I**



**Diagram 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Geografi Siklus I**

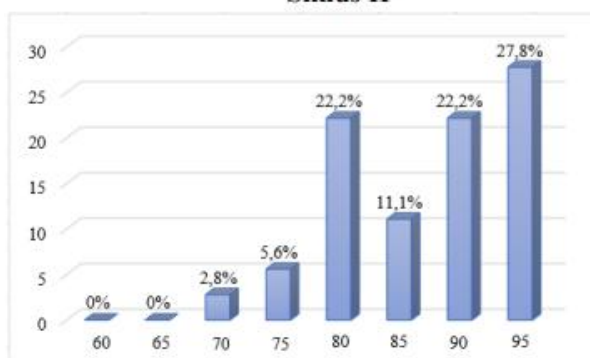


Pada penerapan PBL berbantuan *Prezi Presentation* terdapat peningkatan rerata skor hasil belajar geografi. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa model PBL berbantuan *Prezi Presentation* dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Kendala siklus I yaitu pada awal pembelajaran peserta didik belum melakukan aktivitas kelompok dengan baik. Peserta didik

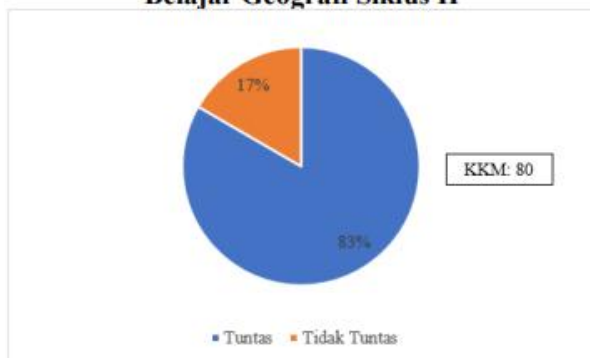


masih belum mampu bergabung dengan kelompok yang ditentukan guru, beberapa peserta didik masih belum memahami perintah tugas dalam kelompok khususnya pada langkah melakukan penyelidikan.

**Grafik 4. Persentase Hasil Belajar Geografi Siklus II**



**Diagram 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Geografi Siklus II**



Pada penerapan PBL berbantuan *Prezi Presentation* terdapat peningkatan signifikan rerata skor hasil belajar geografi. Peningkatan ini dikarenakan peneliti melakukan perbaikan kekurangan siklus I dan peserta didik sudah memahami proses pembelajaran model PBL berbantuan *Prezi Presentation*. Pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas peserta didik yang ditunjukkan dengan peran dalam berbagi tugas. Peserta didik mulai aktif bertanya mengenai materi pembelajaran, beberapa peserta didik terlihat bermain, akan tetapi dalam konteks pembelajaran. Siklus II peserta didik sudah memahami peran kelompok dan tugas setiap individu. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh mengenai model PBL berbantuan *Prezi Presentation* dari siklus I.

Peningkatan nilai hasil belajar geografi Kelas X-5 SMAN 17 Surabaya pada pra siklus, siklus I dan II sebagai berikut.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Geografi Pra Siklus, Siklus I dan II**

Pengamatan	Rata-Rata	Peningkatan	Persentase (%)
Pra Siklus	59,03		
Siklus I	73,89	14,89	25,1
Siklus II	85,14	11,25	41,3
Pra Siklus – Siklus II		26,11	13,2

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui peningkatan nilai rerata hasil belajar geografi pra siklus, siklus I dan II. Rerata hasil belajar geografi siklus I adalah 73,89 dan meningkat pada siklus II menjadi 85,14. Berdasarkan hasil perhitungan rerata tindakan siklus I dan II meningkat 26,11.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PBL berbantuan *Prezi Presentation* mampu meningkatkan hasil belajar geografi Kelas X-5. Temuan tersebut didasarkan pada hasil analisis bahwa terjadi peningkatan rerata hasil belajar geografi setelah tindakan siklus I dan II. Hal tersebut tidak terlepas dari penerapan model PBL berbantuan *Prezi Presentation*.

Peningkatan hasil belajar geografi menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara penerapan model PBL dengan hasil belajar geografi. Keterkaitan tersebut pada penerapan model PBL yang sesuai kehidupan nyata. Salah satu tujuan model PBL adalah mengembangkan kemampuan berpikir, menemukan solusi permasalahan, belajar berbagai peran dan tanggungjawab peserta didik melalui kerja kelompok. PBL berbantuan *Prezi Presentation* mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan nyata melalui belajar mandiri dan kelompok. Sesuai hasil penelitian (Anisah dkk, 2018; Kusri & Fahrhan Mustafa, 2019; Nur, 2018; Widari Ni Nyoman Tuti dkk, 2019) bahwa hasil belajar geografi dapat ditingkatkan melalui PBL karena pendekatan pembelajaran pada masalah dan peserta didik mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah sehingga menstimulasi kemampuan serta keterampilan peserta didik.

Penerapan langkah PBL memberi pengaruh kuat dalam meningkatkan hasil belajar geografi (Aliman dkk, 2023). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 3 dari 5 langkah PBL yang dominan untuk meningkatkan hasil belajar geografi adalah orientasi masalah, membimbing penyelidikan individu-kelompok, dan mengembangkan-menyajikan hasil.

Langkah orientasi masalah diawali dengan penyampaian materi oleh guru guna menstimulus pemikiran peserta didik terkait permasalahan yang dipaparkan. Peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk merumuskan masalah sesuai permasalahan yang diberikan melalui kegiatan diskusi kelompok. Sesuai dengan penelitian Mas Darwati & I Made Purana (2021) bahwa ketika orientasi masalah dilakukan dengan baik melalui menyajikan permasalahan yang menarik, menantang, dan kontekstual maka dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Langkah membimbing penyelidikan individu dan kelompok melalui pengambilan data oleh peserta didik berdasarkan panduan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Melalui langkah tersebut, menuntut peserta didik untuk bertukar pikiran melalui diskusi guna mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan diskusi dapat membuat peserta didik menemukan masalah baru dari pendapat yang berbeda-beda (Utami dkk, 2015). Perbedaan pendapat dalam setiap kelompok dalam proses pengambilan data dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Adanya kegiatan diskusi kelompok dan antar kelompok dapat meningkatkan kebermaknaan belajar melalui merumuskan dan menyelesaikan masalah (Md Arta dkk, 2020). Peserta didik cenderung aktif dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya pertanyaan pada setiap anggota kelompok terkait permasalahan yang dipaparkan.

Kegiatan pengambilan data di luar kelas memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pengalaman muncul dari peristiwa yang dialami oleh seseorang. Sesuai penelitian Saharsa dkk,

(2018) bahwa mayoritas peserta didik hanya menghafalkan konsep, akan tetapi kurang mampu menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan mengaplikasikan konsep secara langsung memudahkan peserta didik mengingat serta memahami materi pembelajaran. Pengetahuan melalui praktik atau pengalaman langsung akan lebih mudah diingat dalam pikiran individu (Mareti dkk, 2021).

Langkah mengembangkan dan menyajikan hasil dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Setelah melakukan penugasan sesuai LKPD, peserta didik menuliskan dan membahas hasil temuannya. Setiap peserta didik memiliki kesempatan sama dalam berpendapat di kelompok sehingga menciptakan diskusi aktif serta melatih peserta didik untuk berpendapat dan menginterpretasikan data yang didapatkan. Penyajian hasil karya tidak hanya fokus pada keterampilan mengkomunikasikan hasil secara individu, akan tetapi kolaborasi dan menjelaskan gagasan. Sesuai dengan Alfi dkk, (2016) bahwa pembelajaran model PBL memicu peserta didik mengembangkan kemampuan memberikan pendapat serta pencarian data supaya dapat memberikan solusi yang autentik.

Peran materi dalam pembelajaran model PBL berbantuan *Prezi Presentation* sangat penting. Materi permasalahan hidrosfer yang dipilih peneliti dapat melatih peserta didik untuk menganalisis permasalahan kehidupan sehari-hari guna menemukan permasalahan hidrosfer. Permasalahan hidrosfer khususnya air tanah yang disajikan relevan dan dapat dijumpai peserta didik di sekitar tempat tinggalnya. Salah satu contoh permasalahan tersebut adalah menurunnya permukaan air tanah, intrusi air laut, serta pencemaran air tanah. Kegiatan yang dilakukan peserta didik didasarkan fakta yang dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara sehingga menemukan solusi sesuai permasalahan. Sesuai dengan Handoyo & Hadi Soekamto, (2022) bahwa penggunaan materi permasalahan hidrosfer dalam PBL dapat meningkatkan hasil belajar geografi karena memicu peserta didik menemukan solusi menyelesaikan permasalahan.

Aplikasi *Prezi Presentation* memiliki peran untuk membantu proses jalannya penerapan PBL. Sesuai dengan penelitian Mayasari dkk, (2022) bahwa pada model PBL guru sebagai fasilitator dan peserta didik aktif menemukan informasi secara mandiri. Aplikasi *Prezi Presentation* memudahkan guru melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas karena penerapan model PBL membutuhkan waktu lama. Aplikasi ini dirancang sebagai wadah penyampaian materi hidrosfer karena guru tidak dapat mendampingi peserta didik secara keseluruhan. Melalui *Prezi Presentation* sebagai media menyampaikan materi, maka pembelajaran berjalan efektif sehingga membangun proses berpikir peserta didik. Proses pembelajaran tersebut akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan model PBL berbantuan *Prezi Presentation* memiliki kelemahan yaitu: 1) memerlukan waktu yang lama khususnya pada langkah investigasi secara kelompok dan mandiri, 2) ketidaksesuaian alokasi waktu antara modul ajar dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian berupa peningkatan hasil belajar geografi ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alnursa, 2022; Iskandar dkk, 2016; A. Nur dkk, 2016; B. N. Nur, 2018) bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar geografi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan *Prezi Presentation* dapat meningkatkan hasil belajar geografi di Kelas X-5 SMAN 17 Surabaya. Peningkatan hasil belajar geografi disebabkan oleh langkah model PBL yang mendukung yaitu orientasi terhadap masalah, pengambilan data, serta mengembangkan dan menyajikan hasil. Penggunaan media *Prezi Presentation* juga berperan dalam membantu proses penerapan PBL yang memudahkan guru untuk mendampingi pembelajaran di luar kelas.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu: 1) pengalokasian waktu yang sesuai supaya penerapan model PBL dapat dilaksanakan tepat

waktu melalui menyusun perencanaan langkah model PBL dan waktu dalam modul ajar, 2) ketika pelaksanaan model PBL peneliti harus mampu mengatur waktu apabila salah satu langkah melebihi waktu yang direncanakan. Hal tersebut dapat disiasati dengan meminta bantuan observer untuk mengingatkan waktu pelaksanaan setiap langkah pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wijayanto, P., Sugeng Utaya, & Ach. Amirudin. (2017). Efektivitas Metode Debat Aktif dan Strategi Penerapannya dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. In *Sugeng Utaya & Ach. Amirudin* (Vol. 2, Issue 1).
- i, C., Sumarmi, & Amirudin, A. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Geografi Berbasis Masalah dengan Blended Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*.
- man, M., Dahri Hi Halek, Silvia Marni, Mike, & Siti Florensia. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Kahoot dan Google Earth untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Spasial dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Kajian, Penelitian, Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 57–76. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>
- ursa, D. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Dinamika Perubahan Hidrosfer Siswa Kelas X SMANegeri 1 Mangoli Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 231–236. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6418342>
- in, S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi*. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- sah, Sumarmi, & I Komang Astina. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Dengan Team Assisted Individualization untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- uti, A., Sirajuddin Saleh, & Yusna Sufriadi. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning SMK Negeri 1 Kayan Hilir Kab Sintang



- Kalimantan Barat. In ©*Anum Astuti* (Vol. 4, Issue 1).
- Diza Mutiara, C., Lilik Ariyanto, & Muhammad Saifuddin Zuhri. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Think Pair and Share Berbantu Preziterhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(6), 528–538.
- Ebi Praheto, B., & Indah Nartani. (2022). *Multimedia Pembelajaran* (1st ed.). UST-Press.
- Febiani Musyadad, V., Asep Supriatna, & Sri Mulyati Parsa. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya terhadap Daratan.
- Handoyo, B., & Hadi Soekamto. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)* (1st ed.). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Iskandar, S., Hasmunir, & A. Wahab Abdi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah: Vol. I* (Issue 1).
- Junaidi, Rusdi, M., & Muslim. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Matematika Peserta Didik Kelas X SMAN 2 Kota Jambi (Vol. 4).
- Kusrini, & Fahrhan Mustafa. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII MTS Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan.
- Lase, N. K., & Lase, R. K. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning pada Materi Interaksi Makhhluk Hidup dengan Lingkungan Kelas VII SMP. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 450–461. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Sentikjar*, 1(1), 38–49.
- Ardiansyah, Syaiful M., & Muhammad Basri. (2017). Pengaruh Media Presentasi Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.
- Reti, J. W., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1>
- S Darwati, I., & I Made Purana. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 61–69.
- Yasari, A., Opan Arifudin, & Eri Juliawati. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran (Vol. 3, Issue 2).
- Arta, I., I G. N. Japa, & I K. Sudarma. (2020). Problem Based Learning Berbantuan Icebreaker Berpengaruh terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–273.
- Wati, A. R., & Agus Ardiansyah. (2022). Implementasi Web Engineering pada Sstem Dokumen Elektronik Berkas Syarat Pendaftaran Mahasiswa Baru di Universitas Bina Darma. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4429–4437.
- Wahab, A., Abdul Wahab Abdi, & Amsal Amri. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah: Vol. I* (Issue 2).
- Wahab, B. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Kelas X IIPS 1 SMA Negeri 12 Makassar (Vol. 17).
- Wahid, S. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Geografi. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpp>
- Wahyuni, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Saharsa, U., Muhammad Qaddafi, & Baharuddin. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 57–64. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Setyadi, A., & Saefudin, A. A. (2019). Pengembangan Modul Matematika dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Siswa Kelas VII SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 12–22. <https://doi.org/10.21831/pg.v14i1.16771>
- Sri Putri, R., Suryani, M., & Lucky, H. J. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Susanto, S. (2020). Efektifitas *Small Group Discussion* dengan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- Tiyasrini, A. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. In *Educatif: Journal of Education Research* (Vol. 3, Issue 1). <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>
- Widyastuti, E. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Gunungkidul*.
- mi, R. P., Riezky Maya Probosari, & Umi Fatmawati. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Bio-Pedagogi*, 4(1), 46–52.
- lari Ni Nyoman Tuti, Sutarjo, & Made Suryadi. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Tipe Problem-Based Learning pada Mata Pelajaran Geografi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X B SMA Negeri 1 Bebandem, di Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem*.
- niarti, Haryadi, & Nas Haryati. (2021). *Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote pada Siswa SMA*.